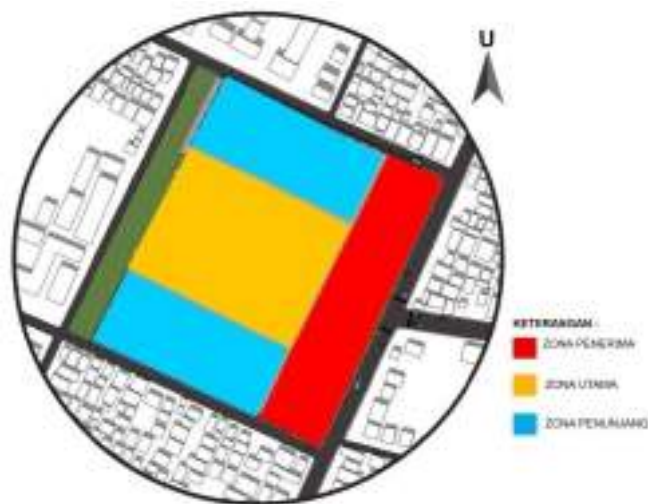


## BAB V

### KONSEP

#### 5.1 Konsep Tapak

##### 5.1.1. Konsep Penzoningan



**Gambar 5. 1 konsep penzoningan**

*Sumber : Analisa Penulis, 2020*

Untuk itu kegiatan yang berlangsung didalam tapak dibagi menjadi 3 zona yakni :

- Zona penerima

Zona ini bersifat sebagai area publik yang berfungsi sebagai penerima. Pada area ini terdapat fasilitas – fasilitas penerima yakni : gerbang masuk, pos jaga, parkir, tempat peristirahatan, kantor pengelola & pusat informasi

- Zona utama

Zona ini bersifat privat yakni untuk pengunjung dan pengelola saja. Pada areal ini terdapat fasilitas-fasilitas utama yakni : monument St. John Paul II, museum, *Catholick Centre*, kapela, pelataran jalan salib, gua maria

- Zona penunjang

Zona ini berfungsi sebagai penunjang zona utama. Pada area ini terdapat fasilitas-fasilitas penunjang yakni : rumah pastoral, galeri, pusat cendramata, tempat sewa sepeda, servis

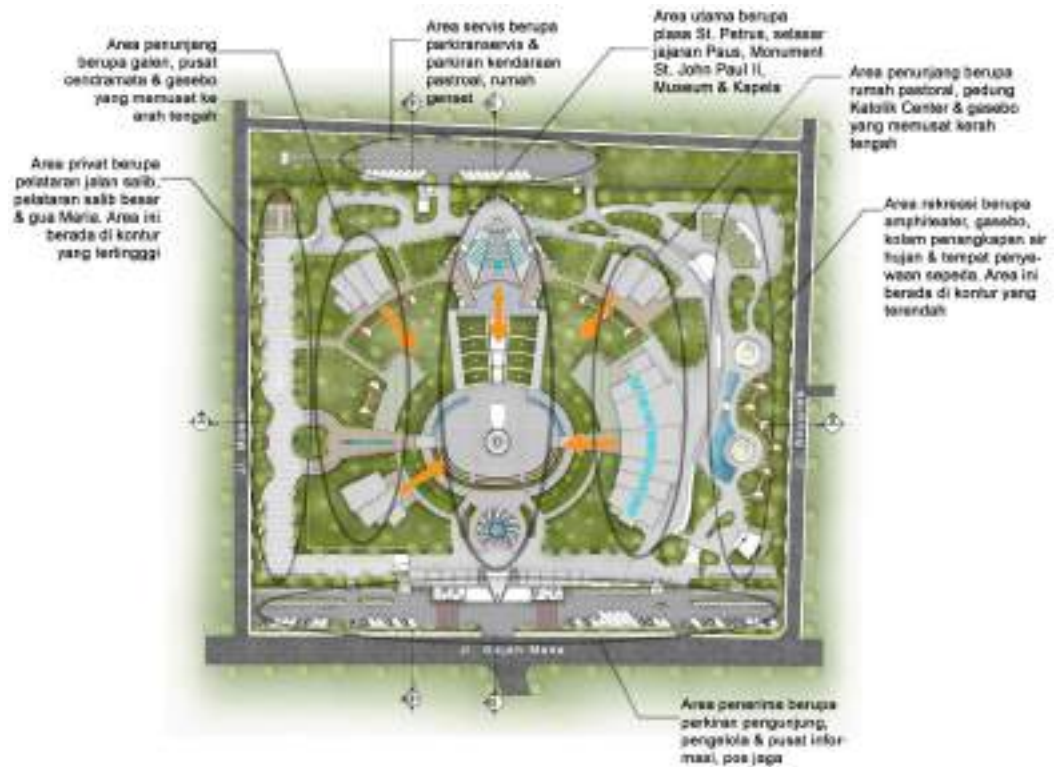
### 5.1.2. Konsep Penempatan Masa Bangunan

Penataan masa berbentuk memusat memberi ruang pada area Monument St. John Paul II yang kemudian dikelilingi bangunan dan serta pepohonan.



**Gambar 5. 2 Konsep masa dengan orientasi memusat**

*Sumber : Analisa penulis, 2020*



**Gambar 5. 3 Konsep penempatan masa bangunan**

*Sumber : Analisa penulis, 2020*



**Gambar 5. 4 potongan site**  
*Sumber : Analisa penulis, 2020*

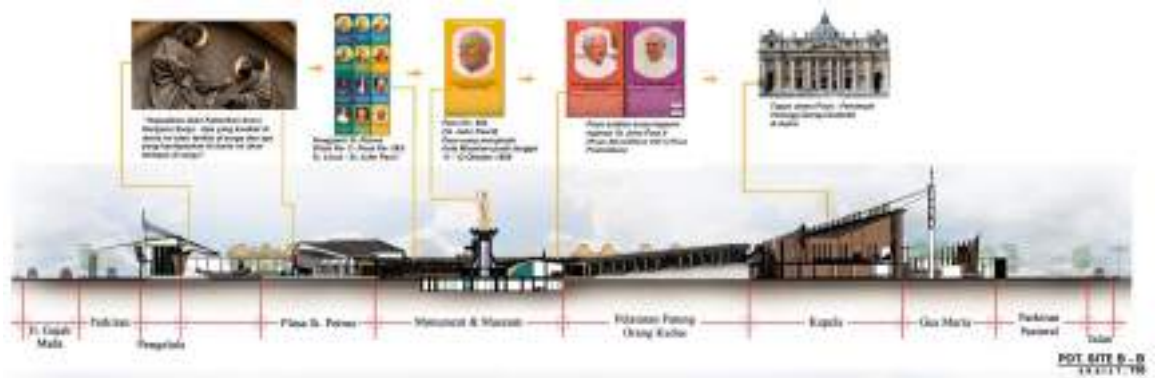
### 5.1.3. Konsep Filosofi Tapak

Pola bentuk tapak pada zona utama mengikuti bentuk masa bangunan Basilika St. Petrus di Vatikan, merupakan konsep bentuk sebuah kunci, melambangkan **“Kunci Kerajaan Surga”**. Simbol “Kunci Kerajaan Surga” menandakan kekuasaan Paus di dunia sebagai pengganti St. Petrus. Konsep “Kunci Kerajaan Surga” tersirat pada tampak atas masa tengah yang terhubung langsung dengan kapela. Secara implisit konsep tapak “Kunci Kerajaan Surga” menceritakan atau mengenang kembali peristiwa masa kepemimpinan tertinggi Gereja Katolik di dunia dimana “Yesus Kristus” yang memberikan kuasa/wewenang/kepercayaan kepada Santo Petrus sebagai pemegang “Kunci Kerajaan Surga” hingga jajaran paus (dari Paus ke-II (St. Linus) sampai Paus sekarang (Paus Fransiskus) sebagai pengganti Santo Petrus dengan arahan sirkulasi mengelilingi Monument Santo John Paul II yang merupakan Paus Ke-263 yang menginjak Kota Maumere pada tanggal 11 – 12 oktober 1989. Melewati area jajaran Paus, arahan dari sirkulasi ini merujuk pada kapela dimana merupakan tugas seorang Paus sebagai pemimpin tertinggi Gereja Katolik di dunia.

Peristiwa masa kepemimpinan tertinggi Gereja Katolik di dunia tersirat pada setiap elemen tapak maupun bangunannya, di mulai dari gerbang masuk utama sebagai awal dari sebuah perjalanan (Alfa) dan kapela sebagai akhir dari sebuah perjalanan (Omega)



**Gambar 5. 5 Konsep filosofi site**  
*Sumber : Analisa penulis, 2020*



**Gambar 5. 6 jajaran kepemimpinan tertinggi gereja katolik**  
*Sumber : Analisa penulis, 2020*



Gerbang masuk utama ditandai dengan bentuk tangan yang terkesan memberi (tangan Yesus Kristus yang memberi kuasa/kepercayaan kepada St. Petrus sebagai pemegang Kunci Kerajaan Surga)

**Gambar 5. 7 gerbang masuk**  
*Sumber : Analisa penulis, 2020*





**Gambar 5. 8 plaza St. petrus**

*Sumber : Analisa penulis, 2020*

Patung St. Petrus memegang Kunci Kerajaan Surga. Patung ini mengarah pada gerbang masuk sebagai plaza penerima. Plaza ini menjadi titik pusat sirkulasi menuju Monument dan Kapela



**Gambar 5. 9 neon box jajaran paus**

*Sumber : Analisa penulis, 2020*

Dari plaza St. Petrus diarahkan menuju selasar yang terdapat dua sisi (sisi kiri & kanan). dalam area selasar terdapat *Neon Box* mengenail Jajaran Paus sebagai pengganti St. Petrus. Jajaran paus dari Paus Ke-2 – 264. Dalam satu Neon Box terdapat 12 – 15 jajaran paus dengan masa kepemimpinannya



**Gambar 5. 10 neon box Paus John Paul II**

*Sumber : Analisa penulis, 2020*

*Neon Box* St. John Paul diletakkan berdiri sendiri dengan tujuan mengarahkan pengunjung/orang ke Monument St. John Paul II



**Gambar 5. 11 monument St. john Paul II**

*Sumber : Analisa penulis, 2020*

Monument St. John Paul II merupakan Paus yang mendatangi Kota Maumere dan memimpin misa agung di lokasi perencanaan ini, “**Dia Datang**” 11 – 12 okotober 1989



Jajaran Paus setelah masa kepemimpinan St. John Paul II (Paus Benediktus XVI & Paus Fransiskus

**Gambar 5. 12 neon box Paus Benediktus XVI dan Fransiskus**

*Sumber : Analisa penulis, 2020*



Sirkulasi menuju kapela dimana merupakan tugas seorang Paus sebagai pemimpin tertinggi Gereja Katolik di dunia

**Gambar 5. 13 Kapela**

*Sumber : Analisa penulis, 2020*

#### **5.1.4. Konsep Sirkulasi**

- Sirkulasi kendaraan

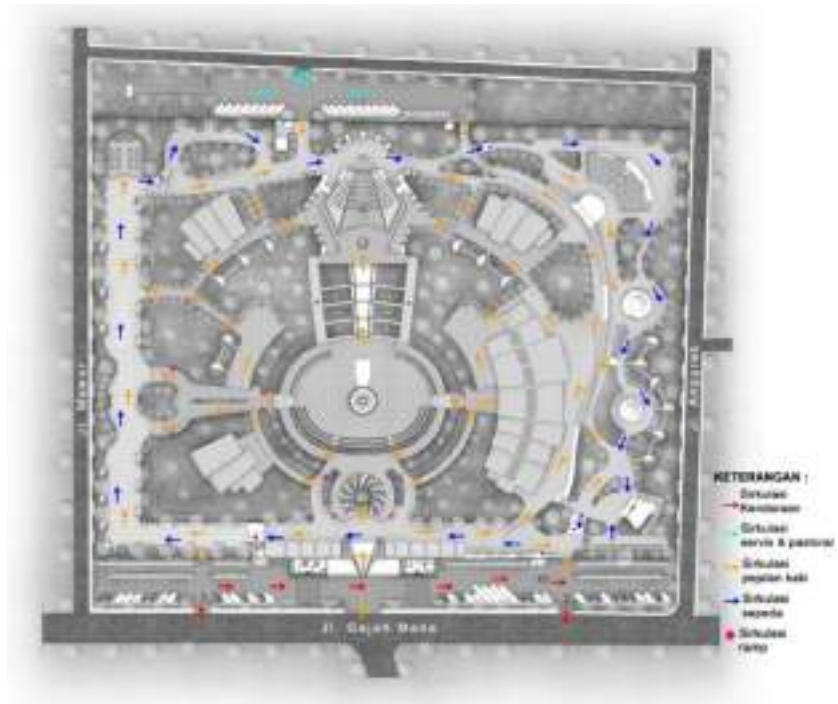
Sirkulasi kendaraan terbagi menjadi dua. Untuk kendaraan pengunjung & pengelola berada pada bagian depan (timur) sedangkan untuk servis & kendaraan pastoral berada di belakang (barat) untuk memudahkan akses ke bangunan rumah pastoral

- Sirkulasi pejalan kaki

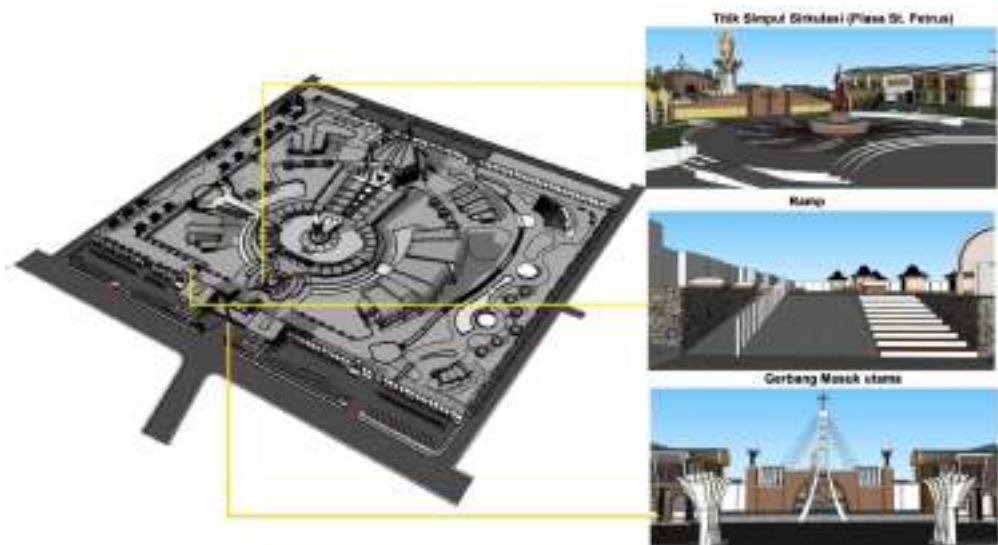
Sirkulasi pengunjung berada pada satu pintu masuk yang berada di sebelah timur untuk memudahkan dan tidak membingungkan pengunjung.

- Sirkulasi sepeda

Sirkulasi sepeda pada kawasan ini umumnya berada di sekeliling tapak.

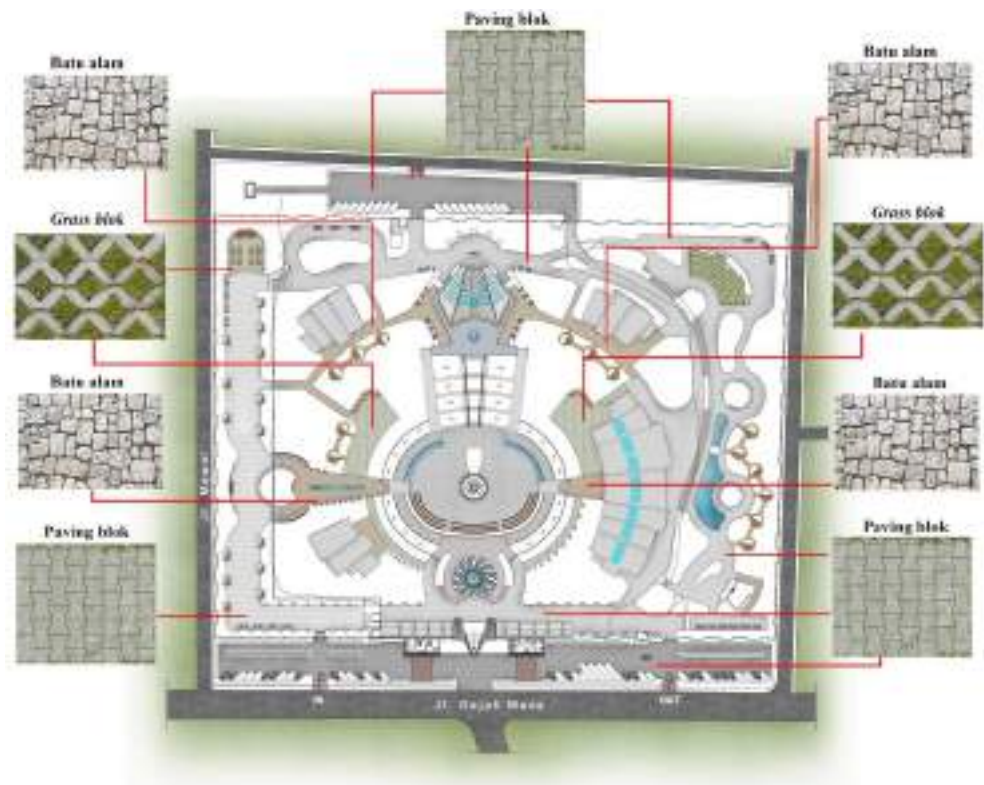


**Gambar 5. 14 Konsep sirkulasi**  
*Sumber : Analisa penulis, 2020*



**Gambar 5. 15 konsep sirkulasi masuk dan ramp pada tapak**  
*Sumber : Analisa penulis, 2020*

Perkerasan pada tapak :



**Gambar 5. 16 konsep perkerasan dalam tapak**

*Sumber : Analisa penulis, 2020*

#### 5.1.5. Konsep Penempatan Vegetasi

##### ➤ Vegetasi pada Parkiran



**Gambar 5. 17 Konsep penempatan vegetasi pada parkir**

*Sumber : Analisa penulis, 2020*

##### ➤ Vegetasi dalam Tapak

Vegetasi pada tapak terdiri dari : pohon palem dan pohon cemara sebagai vegetasi pengarah sirkulasi pada tapak, *evergreen* sebagai vegetasi peneduh dalam tapak dan bougenvil sebagai vegetasi penghias pada tapak





**Gambar 5. 18 Konsep penempatan vegetasi dalam tapak**

*Sumber : Analisa penulis, 2020*

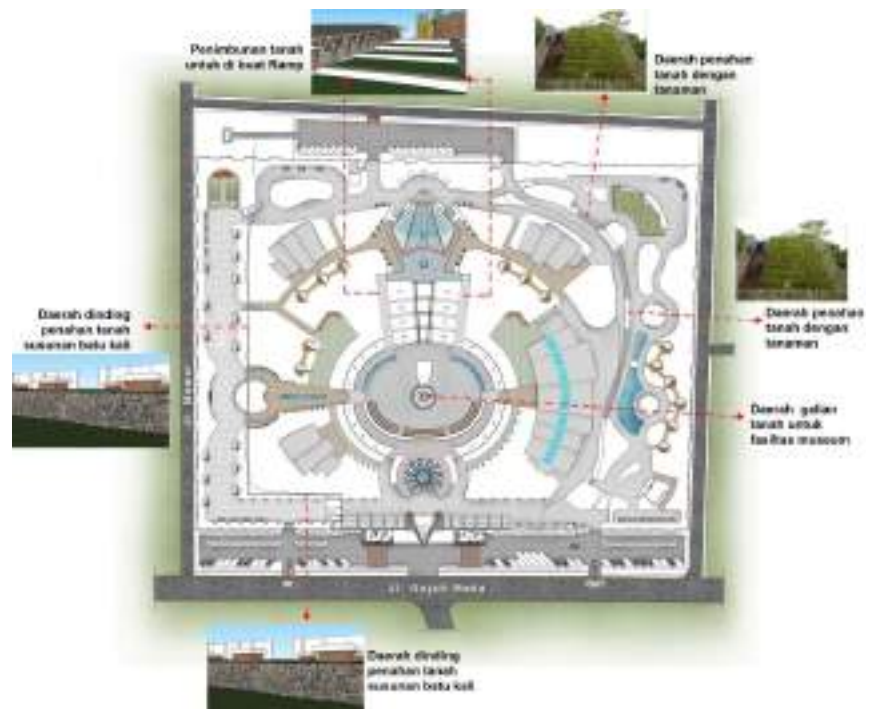
#### 5.1.6. Konsep Topografi

Topografi pada lokasi dibiarkan secara alami namun dilakukan penimbunan pada masa utama yang menjadi titik pusat pada kawasan “Taman Wisata Religius St. John Paul II”



**Gambar 5. 19 konsep penyelesaian kontur**

*Sumber : Analisa penulis, 2020*



**Gambar 5. 20 daerah penahanan kontur**

*Sumber : Analisa penulis, 2020*

## 5.2 Konsep Bangunan

### 5.2.1. Konsep Bentuk dan Tampilan



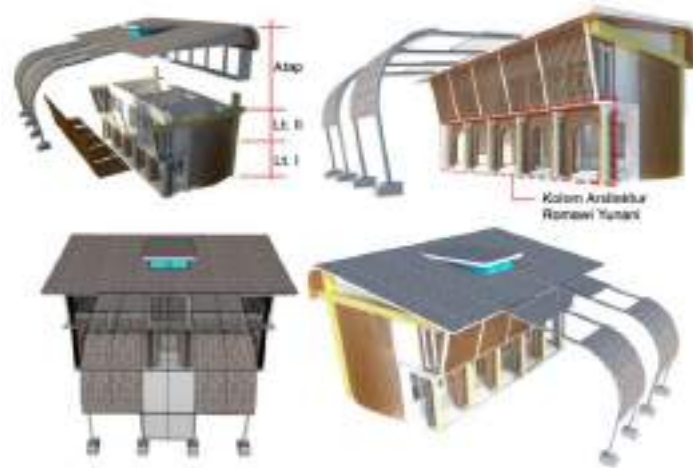
**Gambar 5. 21 prespektif kawasan**

*Sumber : Analisa penulis, 2020*

#### a) Kantor Pengelola & Pusat Informasi

Bangunan pengelola & pusat informasi merupakan bangunan eksisting

namun direncanakan dengan menambah jumlah lantai agar memudahkan aktivitas di dalamnya, terdiri dari dua masa bangunan terletak di sisi kiri & kanan gerbang masuk. Tampilan bangunan dengan atap miring yang melengkung diteruskan hingga permukaan tanah dipertimbangkan sebagai entrance bangunan. Selain itu juga terdapat kolom Arsitektur Yunani – Romawi (*Corinthian*) sebagai kolom struktur bangunan dan juga kolom penghias/estetika



**Gambar 5. 22 Konsep Bangunan Pengelola & pusat informasi**

*Sumber : Analisa penulis, 2020*

Pendekatan Ekologi Arsitektur pada bangunan :



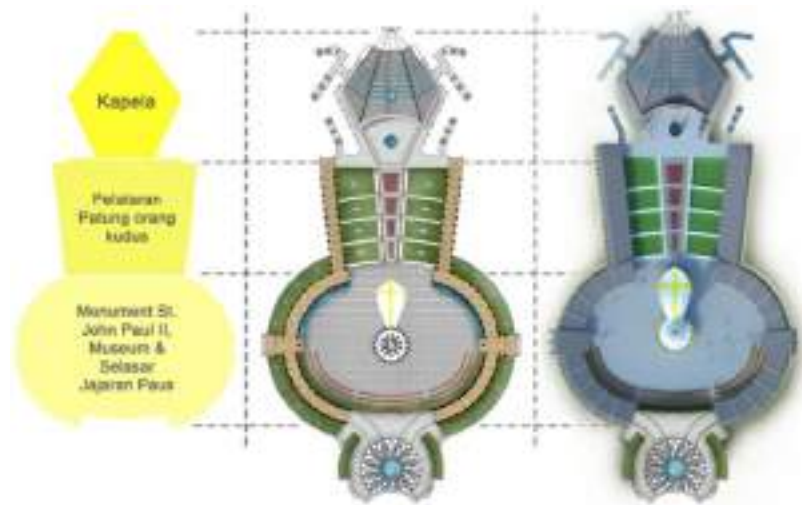
**Gambar 5. 23 Konsep Bangunan Pengelola & pusat informasi**

*Sumber : Analisa penulis, 2020*

#### b) Masa tengah

Bentuk masa tengah terdiri dari : kapela, selasar jajaran Paus, monument & museum. Secara implisit keseluruhan bentuk ini merupakan konsep bentuk dari sebuah kunci, “Kunci Kerajaan Surga”, yang melambangkan kekuasaan Paus di dunia sebagai pengganti St. Petrus.

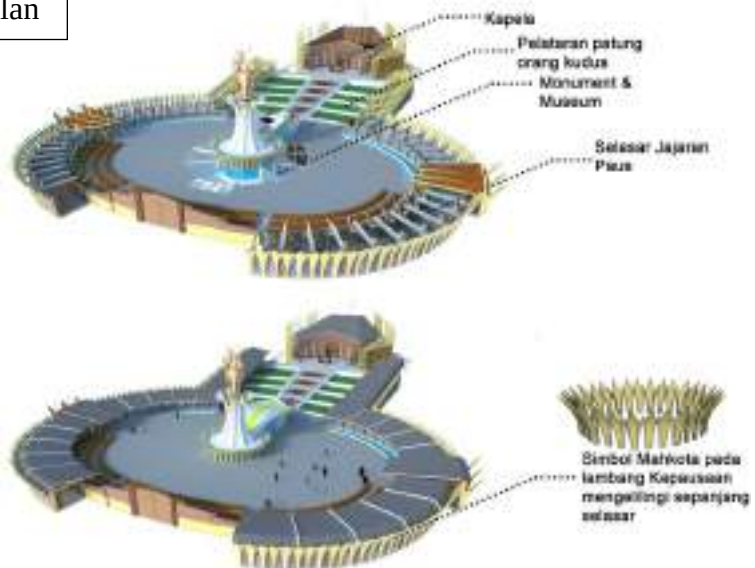
Tampak atas



**Gambar 5. 24 Konsep bangunan masa utama**

*Sumber : Analisa penulis, 2020*

Tampilan



**Gambar 5. 25 konsep tampilan utama**

*Sumber : Analisa penulis, 2020*

Pendekatan Ekologi Arsitektur pada bangunan :

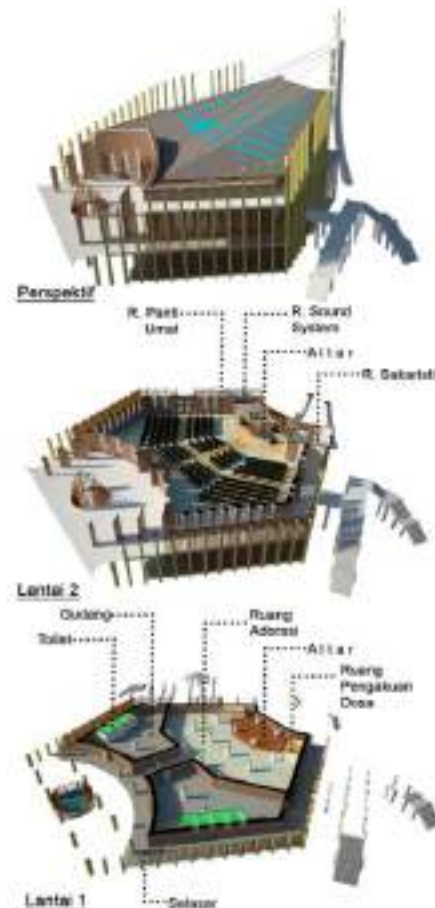


**Gambar 5. 26 pendekatan ekologi pada bangunan**

*Sumber : Analisa penulis, 2020*



- Kapela  
Bangunan kapela berada paling belakang dengan bentuk atap yang terkesan tinggi agar terlihat monumental. Konsep bangunan kapela ini mengambil filosofi dari bentuk topi Paus sehingga terciptanya bentuk cekung pada sisi depan kapela yang terkesan menerima.



**Gambar 5. 27 konsep bentuk kapela**  
*Sumber : Analisa penulis, 2020*



**Gambar 5. 28 konsep bentuk kapela**  
*Sumber : Analisa penulis, 2020*

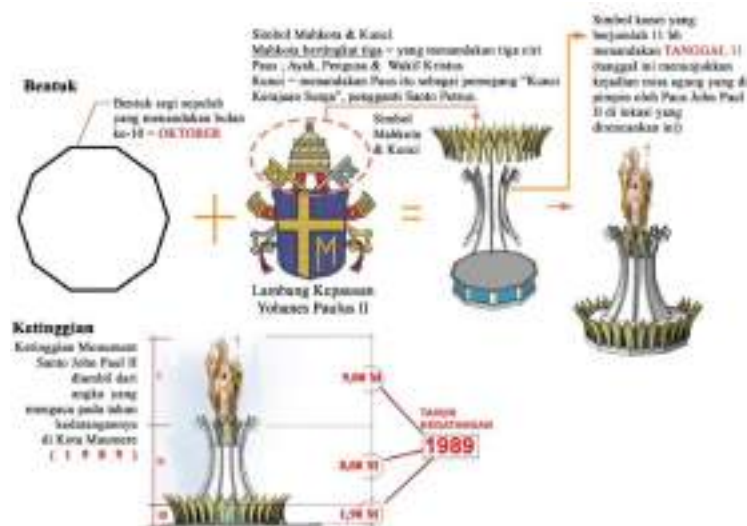
Pendekatan Ekologi Arsitektur pada bangunan :



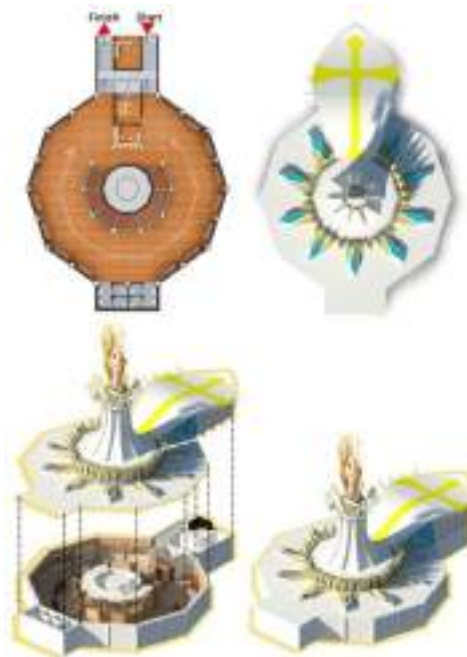
**Gambar 5. 29 penerapan ekeologi arsitektur pada kapela**

*Sumber : Analisa penulis, 2020*

- Monument St. John Paul II & Museum  
Bentuk dan ketinggian monument diambil dari angka – angka yang mengacu pada peristiwa datangnya St. John Paul II di Kota Maumere dan memimpin perayaan misa agung di lokasi yang direncanakan ini (11 Oktober 1989).



**Gambar 5. 30 filosofi bentuk dan ketinggian monument St. john Paul II**  
*Sumber : Analisa penulis, 2020*



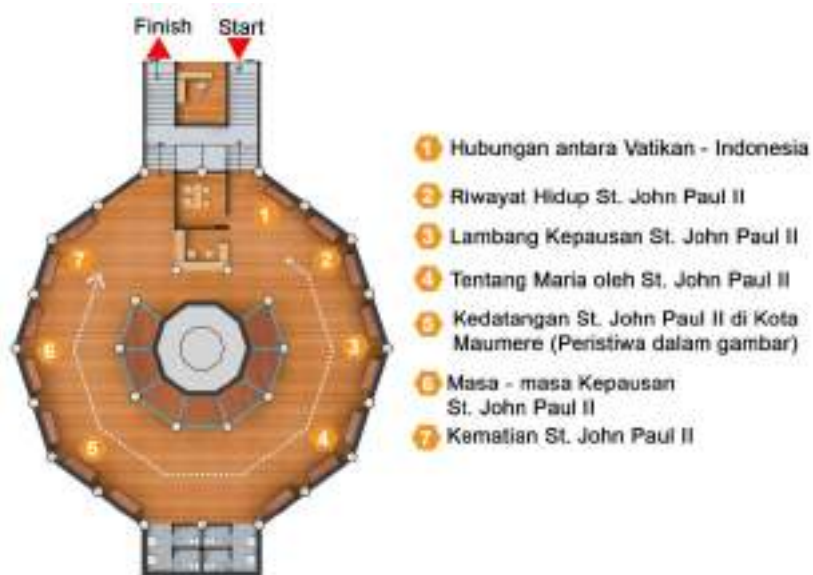
**Gambar 5. 31 Tampilan monument dan museum St.john Paul II**  
*Sumber : Analisa penulis, 2020*

Ruang dalam :

- Untuk pameran objek 2 dimensi ditempel pada dinding yang dilindungi dengan kaca *acrylic* disesuaikan dengan jumlah foto – foto dan peristiwa mengenai ; hubungan antara Indonesia – Vatikan, Riwayat hidup John Paul II, lambang kepausan John Paul II, tentang Maria oleh St. John Paul II kedatangan Paus Yohanes Paulus II di Kota Maumere, masa – masa Kepausan John Paul II, kematian Paus

## John Paul II

- Untuk pameran objek 3 dimensi dimasukkan dalam kaca seperti ; Relikui darah Paus John Paul II, jubah Paus John Paul II saat memimpin misa agung di Gelora Samador, benda – benda pemberian Paus John Paul II, buku –buku yang ditulis Paus John Paul II
- Bentuk penyajian yang diterapkan pada museum adalah penyajian dengan alur cerita dengan lintasan pergerakan yang melingkar, sehingga pengunjung diarahkan dengan benda – benda koleksi yang dipamerkan



**Gambar 5. 32 alur penyajian dan lintasan dalam museum**

*Sumber : Analisa penulis, 2020*

- Warna sangat berperan dalam pemebentukan suasana ruang pameran, dimana melalui warna dapat mengekspresikan karakteristik ruang dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Warna yang dipakai dalam interior museum ini menggunakan warna – warna natural agar terkesan lebih alami dan juga warna putih & kuning yang merupakan simbol warna pada lambang Vatikan.





**Gambar 5. 33 konsep warna dalam interior desain**

*Sumber : Analisa penulis, 2020*

- Penerapan motif kain tenun khas Maumere sebagai elemen dekoratif pada ruang museum diterapkan pada dinding koridor & dinding *indoor* museum

**Gambar 5. 34 penerapan kain tenun maumere pada interior museum**

*Sumber : Analisa penulis, 2020*

Teknik pencahayaan :

Pencahayaan dalam museum terdiri dari pencahayaan alami dan buatan.

Pencahayaan alami dalam museum melalui *Skylight* untuk penerangan siang hari pada sirkulasi museum



**Gambar 5. 35 pencahayaan alami pada skylight museum**

*Sumber : Analisa penulis, 2020*

Tata cahaya buatan untuk benda - benda koleksi 2d yakni foto – foto yang di ditempelkan pada dinding diberi lampu LED *Downlight* dengan tingkat cahaya 5 – 20 (FC) untuk penerangan objek dan

menciptakan citra visual yang estetik dalam ruang pameran, sedangkan untuk pencahayaan pada benda – benda koleksi 3d yang dilindungi dengan kaca menggunakan tingkat cahaya 5 – 10 (FC)



**Gambar 5. 36 pencahayaan *LED Downlight* untuk objek foto pada dinding**  
*Sumber : Analisa penulis, 2020*

Terdapat juga pencahayaan dari samping gambar agar terkesan memberikan visual yang estetik



**Gambar 5. 37 pencahayaan pada *background* gambar**  
*Sumber : Analisa penulis, 2020*

Pencahayaan pada kolom untuk memberi aksen pada motif kain tenun ikat



**Gambar 5. 38 pencahayaan pada kolom dekoratif dengan tenun ikat sikka**

*Sumber : Analisa penulis, 2020*

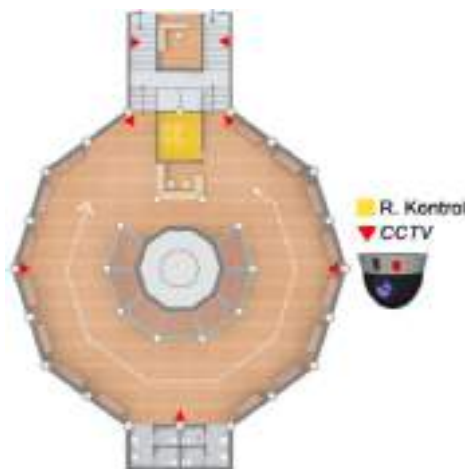
Pengamanan :

- Pengamanan terhadap pencurian

Museum ini direncanakan memiliki sistem alarm, dilengkapi dengan peralatan dibawah ini, yaitu :

- Sensor pemberitahuan apabila kaca pecah (*Glass Breaking Sensors*)
- Kamera Pemantau (*Photoelectronic Eyes*) / perangkat CCTV, menangkap dan menampilkan gambar yang diteruskan ke monitor. Perangkat CCTV ini terdiri dari camera, monitor, video recorder, control processor.

Penempatan CCTV pada museum ini terdapat pada area koridor masuk & keluar serta pada indoor museum

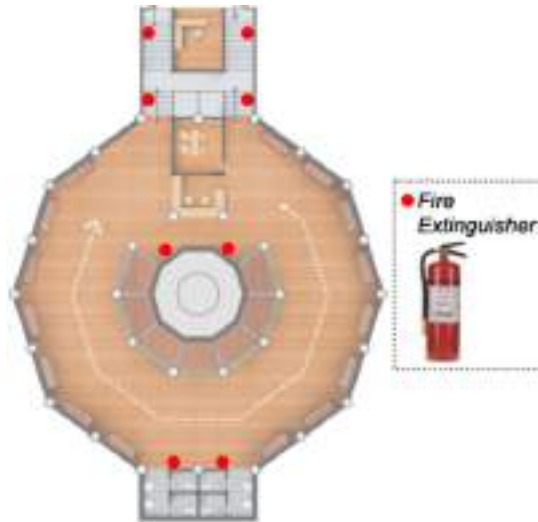


**Gambar 5. 39 penempatan cctv pada museum**

*Sumber : Analisa penulis, 2020*

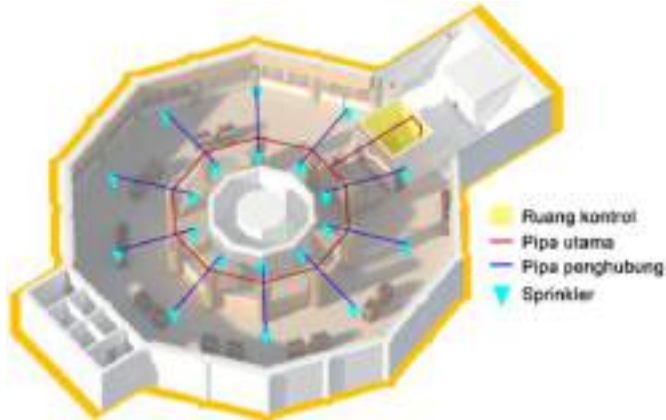
- Pengamanan terhadap kebakaran

Pengamanan terhadap kebakaran dalam museum ini menggunakan alat pendeteksi asap (*Smoke detector*) dengan sistem pemadam fire extinguisher dan juga sistem penyemprotan (*Sprinkler*)



**Gambar 5. 40 penempatan *fire extinguisher***

*Sumber : Analisa penulis, 2020*



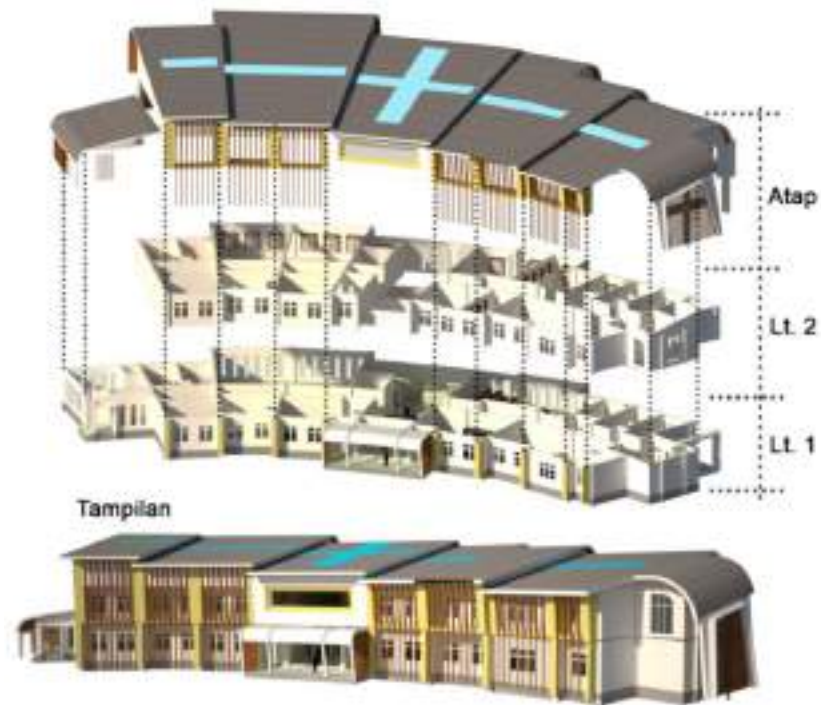
**Gambar 5. 41 jalur distribusi dan penempatan *sprinkler***

*Sumber : Analisa penulis, 2020*

- Katolik Center

Bangunan Katolik Center menyesuaikan dengan bentuk tapak sehingga terciptanya bentuk lengkung dengan orientasi masa mengarah pada monument St. John Paul II



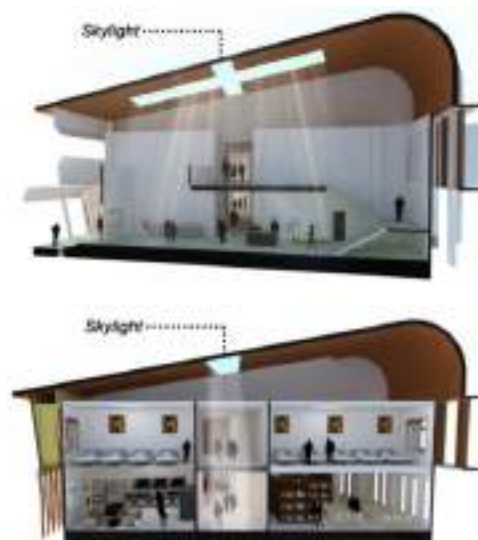


**Gambar 5. 42 bentuk dan tampilan bangunan katolik center**

*Sumber : Analisa penulis, 2020*

Pendekatan Ekologi Arsitektur pada bangunan :

- Menghadirkan *Skylight* pada atap untuk penerangan pada koridor
- Menghadirkan tanaman rambat pada fasad bangunan untuk penghawaan alami



**Gambar 5. 43 penggunaan skylight pada bangunan katolik center**

*Sumber : Analisa penulis, 2020*

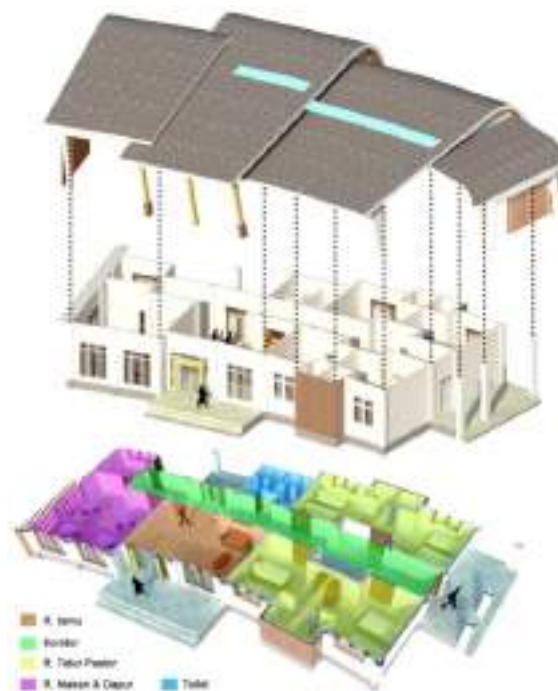


**Gambar 5. 44 penerapan tanaman merambat pada bangunan katolik center**

*Sumber : Analisa penulis, 2020*

- Rumah pastoral, galeri & pusat cendramata

Bentuk ketiga masa bangunan ini menyesuaikan bentuk tapak pada area tengah sehingga memiliki bentuk denah yang melengkung dengan atap yang bertingkat serta orientasi bangunan mengarah pada monument St. John Paul II



**Gambar 5. 45 bentuk bangunan galeri , pusat cendara mata, rumah pastoral**

*Sumber : Analisa penulis, 2020*

Tampilan :

- Rumah Pastoral



**Gambar 5. 46 tampilan rumah pastoral**

*Sumber : Analisa penulis, 2020*

- Galeri



**Gambar 5. 47 tampilan galeri**

*Sumber : Analisa penulis, 2020*

- Pusat Cendramata



**Gambar 5. 48 tampilan pusat cendra mata**

*Sumber : Analisa penulis, 2020*

Pendekatan Ekologi Arsitektur pada bangunan :

- Menghadirkan Skylight pada atap untuk penerangan siang hari
- Menghadirkan tanaman rambat untuk penghawaan alami



**Gambar 5. 49** penerapan *skylight* dan tanaman merambat pada bangunan

*Sumber : Analisa penulis, 2020*

- Stasi Jalan Salib

Pada bangunan stasi jalan salib mengambil bentuk dan tampilan dari panggung altar pada perayaan misa agung yang dipimpin Paus John Paul II, penerapan kembali bentuk dan tampilan panggung altar ini menjadikan bangunan stasi jalan salib lebih bernyawa. Selain bentuk dan tampilan, material dan konstruksi juga diterapkan kembali.



**Gambar 5. 50** konsep dan tampilan stasi jalan salib

*Sumber : Analisa penulis, 2020*

Tampilan :

Tampilan bangunannya dengan ciri khas atap joglo rumah adat sikka



**Gambar 5. 51 tampilan atap joglo bangunan stasi jalan salib**

*Sumber : Analisa penulis, 2020*

Penerapan Ekologi Arsitektur pada bangunan :

- Menggunakan material lokal sebagai struktur & bahan bangunan
- 



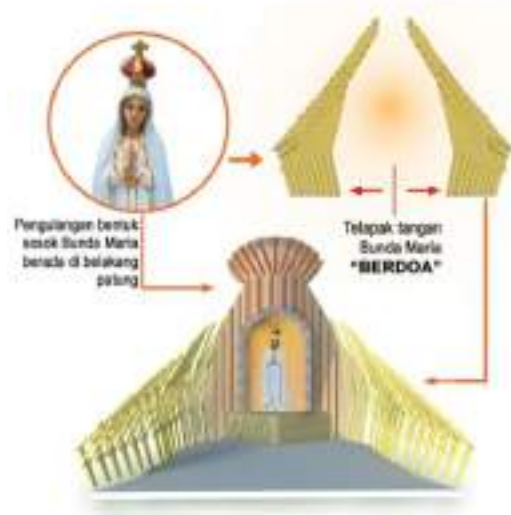
**Gambar 5. 52 penerapan material lokal pada bangunan stasi jalan salib**

*Sumber : Analisa penulis, 2020*

- Gua Maria

Bentuk dan tampilan Gua Maria mengambil bentuk dari sosok bunda maria sebagai *background* dan telapak tangan yang terkatup sebagai penerima/*entrance*





**Gambar 5. 53 konsep bentuk dan tampilan gua maria**  
*Sumber : Analisa penulis, 2020*

Tampilan :



**Gambar 5. 54 tampilan gua maria**  
*Sumber : Analisa penulis, 2020*

- Gasebo

Gasebo yang direncanakan selain sebagai tempat beristirahat juga dilengkapi dengan foto – foto tempo dulu perayaan misa yang dipimpin oleh Paus John Paul II pada lokasi ini sehingga menjadi daya tarik



**Gambar 5. 55 bentuk denah gazebo**  
*Sumber : Analisa penulis, 2020*



**Gambar 5. 56 konsep tampilan gazebo**

*Sumber : Analisa penulis, 2020*

- Bangunan sewa sepeda

Bangunan ini memiliki bentuk denah melengkung dengan tampilan yang sederhana dan alami dalam penggunaan material bata merah sebagai dinding bangunan yang lebih menonjol.



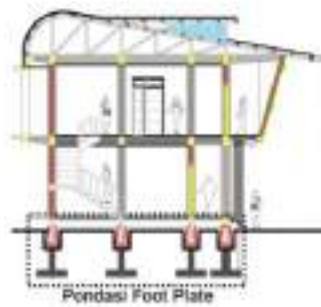
**Gambar 5. 57 konsep bentuk dan tampilan bangunan sewa sepeda**

*Sumber : Analisa penulis, 2020*

## 5.2.2. Konsep Struktur dan Kontruksi

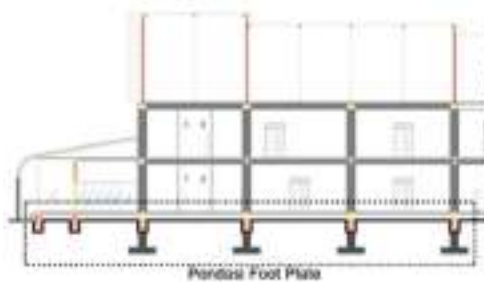
### 1. Sub Struktur

- Bangunan Pengelola & Pusat Informasi

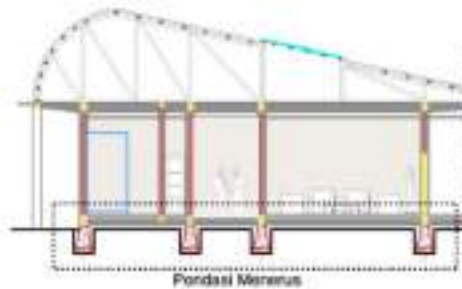


Konsep struktur bawah yang digunakan pondasi footplat sebagai struktur utama untuk bangunan yang terdiri dari dua lantai dan pondasi menerus untuk bangunan satu lantai.

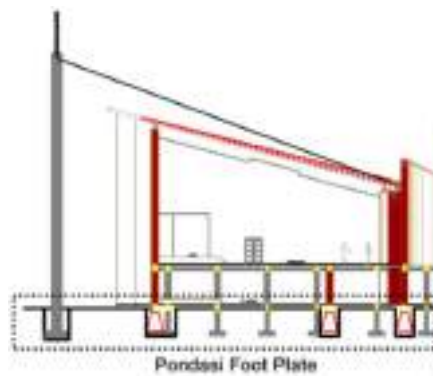
- Bangunan Katolik Center



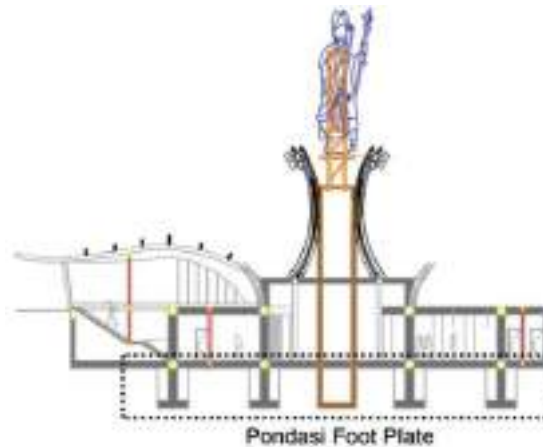
- Bangunan Rumah Pastoral, Galeri & Pusat Cendra mata



- Bangunan Kapela



- Bangunan Monument & Museum St. John Paul II

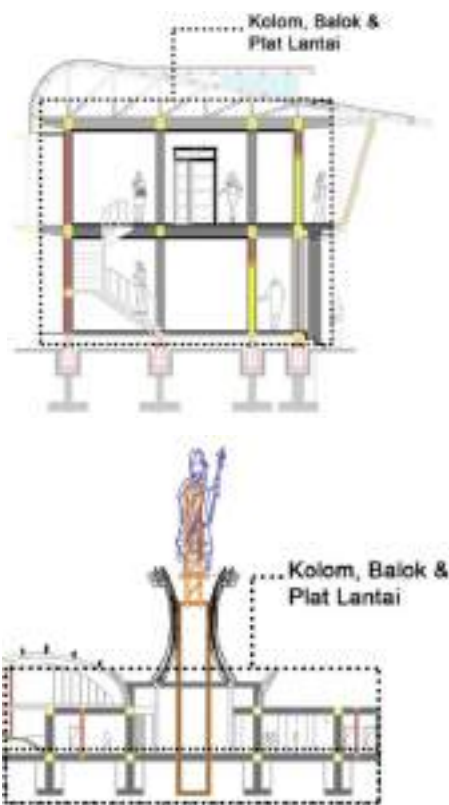


**Gambar 5. 58 konsep sub struktur bangunan**

*Sumber : Analisa penulis, 2020*

## 2. Supper Struktur

Konsep supper struktur yang digunakan yaitu kolom, balok dan plat lantai.



**Gambar 5. 59 konsep super struktur bangunan**

*Sumber : Analisa penulis, 2020*

## 3. Upper Struktur

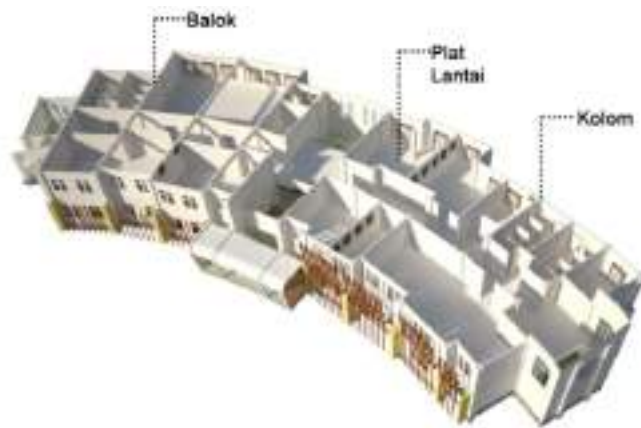
Konsep struktur atas yang digunakan yaitu konstruksi rangka baja,

pipa stainless yang berfungsi mendukung beban atap. Rangka pipa yang digunakan pada atap yakni kuda-kuda dan gording.

### 5.2.3. Konsep Material

#### 1. Material Struktural

Menggunakan konstruksi beton bertulang untuk kolom, balok dan plat lantai



**Gambar 5. 60 konsep material struktural**

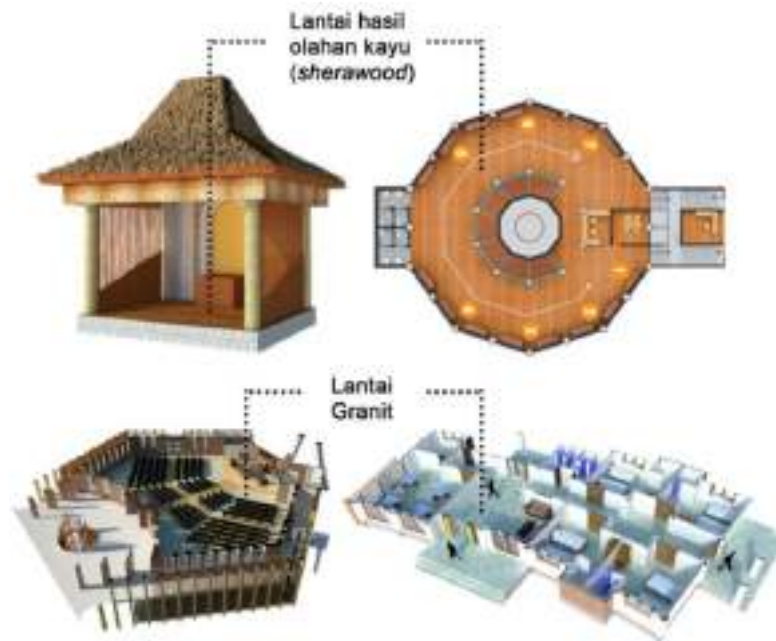
*Sumber : Analisa penulis, 2020*

#### 2. Material Bangunan Non-Struktur

##### - Lantai :

Material non struktrur pada lantai dasar menggunakan granit dan *sherawood*.





**Gambar 5. 61 konsep material lantai bangunan**

*Sumber : Analisa penulis, 2020*

- Dinding :

Material non struktrur pada dinding bangunan menggunakan batu bata, bata merah & batu roster



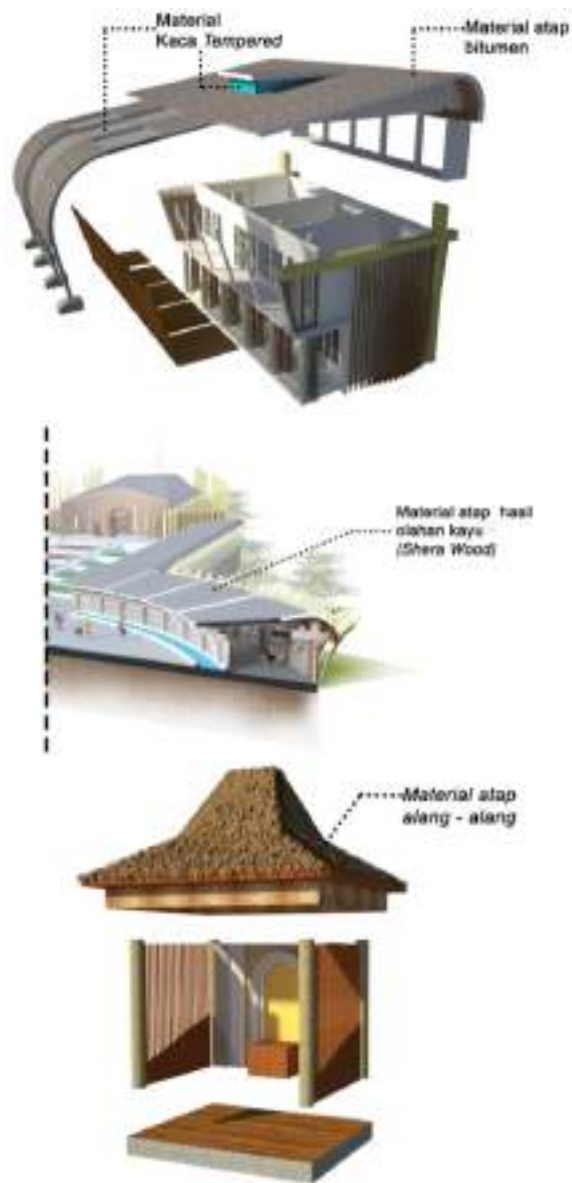
**Gambar 5. 62 konsep material dinding**

*Sumber : Analisa penulis, 2020*

- Atap :

Material non struktrur pada atap bangunan menggunakan material

bitumen, atap alang – alang, atap hasil olahan kayu (*Sherawood*) dan kaca *tempered* untuk *skylight* atap



**Gambar 5. 63 konsep material atap**  
*Sumber : Analisa penulis, 2020*

### 5.3 Konsep Utilitas Tapak

#### 1. Utilitas Lingkungan

- Sistem jaringan air bersih dalam kawasan



**Gambar 5. 64 Konsep sistem distribusi jaringan air bersih pada kawasan**  
*Sumber : Analisa Penulis, 2020*

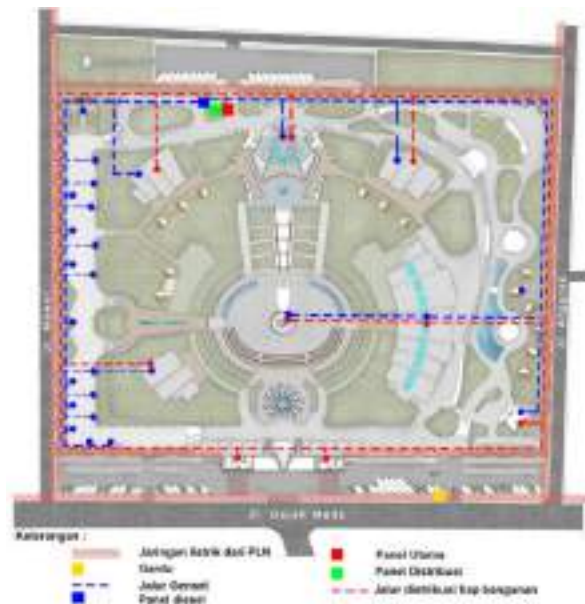
- Sistem persampahan dalam tapak



**Gambar 5. 65 Konsep sistem persampahan dalam tapak**  
*Sumber : Analisa Penulis, 2020*

- Pendistribusian listrik dalam tapak  
 Sumber listrik utama diperoleh dari PLN yang tidak langsung diterima oleh masing-masing bangunan dalam kawasan, namun didistribusikan ke Power House sebagai pengatur jaringan listrik seluruh bangunan. Selain bersumber dari PLN, sumber listrik juga berasal dari generator pada Power House yang digunakan ketika

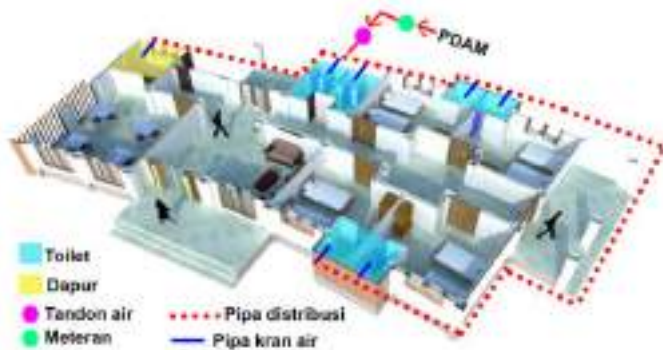
arus listrik dari PLN mengalami gangguan atau dalam kondisi tertentu.



**Gambar 5. 66 Konsep pendistribusian listrik dalam tapak**  
*Sumber : Analisa Penulis, 2020*

## 2. Utilitas Bangunan

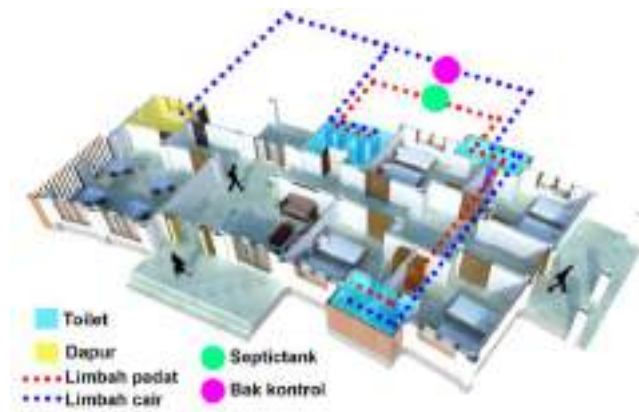
- Sistem distribusi air bersih



**Gambar 5. 67 konsep distribusi air bersih pada bangunan**  
*Sumber : Analisa Penulis, 2020*

- Sistem distribusi air kotor  
 Air kotor yang berupa grey water (air buangan yang berasal dari sink dapur, wastafel, floordrain kamar mandi) diproses melalui bak kontrol yang ada pada masing-masing bangunan kemudian menuju ke sumur resapan. Air kotor yang berupa black water (berasal dari kloset) di proses menuju septitank pada masing-

masing bangunan kemudian menuju sumur resapan



**Gambar 5. 68 konsep distribusi air kotor pada bangunan**  
*Sumber : Analisa Penulis, 2020*



## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyati, A., Sardjono, A. B., & Murtini, T. W. (2019). AKTIVITAS WISATA RELIGI DALAM PERUBAHAN PERMUKIMAN DI KAWASAN BERSEJARAH MENARA KUDUS. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 3(2), 161. <https://doi.org/10.31848/arcade.v3i2.258>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sikka, 2019, Sikka Dalam Angka 2020
- Frick, Heinz, 1996. *Arsitektur dan Lingkungan*. Yogyakarta : Kanisius
- Ekologi Arsitektur: Menuju Perancangan Arsitektur Hemat Energi dan Berkelanjutan Sukawi. (2008). Ekologi Arsitektur: Menuju Perancangan Arsitektur Hemat Energi dan Berkelanjutan. *Simposium Nasional RAPI VII 2008*.
- Hayati, A., & Amanda, C. (2015). “Religi” sebagai Pendekatan Desain untuk Fasilitas Wisata di Kota Gresik. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 4(2), 31–34.
- Leevianto, J. D. (2017). THE ARCHITECTURAL TECTONICS OF Y.B. MANGUNWIJAYA’S DESIGN AT THE HOLY VIRGIN MARY’S CAGE COMPLEX IN SENDANGSONO. *Riset Arsitektur (RISA)*, 1(2), 209–228. <https://doi.org/10.26593/risa.v1i02.2393.209-228>
- Masitha, A. I., & Heston, Y. P. (2015). Rekognisi Bangunan dan Citra Kota. *Seminar Nasional SCAN #6 “Finding The Fifth Element... After Water, Earth, Wind, and Fire” Local Wisdom and Cultural Sustainability*, (21 Mei 2015), 259–270.
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek*, jilid 2. Penerbit Erlangga
- Neufert, Ernst. 1996. *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- Neufert, Ernst. 1996. *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta : Erlangga
- Santosa, H., & Haripradianto, T. (2014). Pendekatan Arsitektur Ekologi pada Perancangan Kawasan Wisata Danau Lebo Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurusan Arsitektur/Fakultas Teknik Universitas Brawijaya*.
- TAMAN WISATA RELIGIUS “INTIMACY DESIGN.” (2013). *Daseng: Jurnal Arsitektur*, 2(2), 142–152.